

Desain Bahan Ajar Teks Deskriptif Inovatif Berbasis Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Mutia Rahelsy¹, Putri Elpstisia Siringo², Safinatul Hasanah Harahap³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Putri Elpstisia Siringo

Putrisiringo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks deskriptif yang inovatif melalui penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan inkuiri dipilih karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam proses menemukan konsep secara mandiri, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis inkuiri memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validasi ahli memperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat layak, sedangkan hasil uji coba menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri teks deskriptif dan menulis paragraf secara runtut. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahan ajar berbasis inkuiri ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: *bahan ajar, teks deskriptif, pendekatan inkuiri, pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi pendidikan*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang krusial dalam dunia pendidikan, karena menjadi sarana utama pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi peserta didik. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah keterampilan memahami dan menulis teks deskriptif. Jenis teks ini berfungsi untuk menggambarkan objek, tempat, atau seseorang secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dideskripsikan.

Namun, hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskriptif masih menghadapi sejumlah kendala. Proses pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang memahami struktur teks, dan kesulitan menulis deskripsi dengan baik. Selain itu, bahan

ajar yang digunakan guru sering kali bersifat monoton, belum kontekstual, dan kurang menarik bagi siswa.

Pendekatan inkuiri menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), pendekatan inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penemu pengetahuan melalui proses ilmiah. Siswa diajak untuk mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menarik kesimpulan. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mandiri.

Dalam konteks pembelajaran teks deskriptif, penerapan pendekatan inkuiri dapat membantu siswa menemukan sendiri struktur dan ciri kebahasaan teks dengan menganalisis contoh teks nyata. Melalui kegiatan eksploratif dan reflektif, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menulis teks deskriptif yang lebih kreatif dan komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar teks deskriptif berbasis pendekatan inkuiri yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan berikut:

1.) Analisis (Analysis) Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami struktur teks deskriptif, sedangkan guru membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, analisis dilakukan terhadap kurikulum Merdeka untuk memastikan kesesuaian kompetensi dasar. 2.) Perancangan (Design) Peneliti merancang bahan ajar berupa modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi kegiatan eksploratif, latihan berbasis penemuan, serta contoh teks autentik. Rancangan disusun agar mendorong siswa untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks secara mandiri. 3.) Pengembangan (Development) Produk bahan ajar dikembangkan menjadi bentuk modul interaktif. Validasi dilakukan oleh tiga ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media) dengan hasil rata-rata 89%, menunjukkan kategori “sangat layak”. 4.) Implementasi (Implementation) Uji coba terbatas dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII SMP selama dua kali pertemuan. Pembelajaran menerapkan langkah-langkah pendekatan inkuiri, yaitu observing, questioning, exploring, associating, dan communicating. 5.) Evaluasi (Evaluation) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil tes pra dan pascapembelajaran serta meninjau umpan balik siswa dan guru terhadap bahan ajar.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis inkuiri yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan efektivitas.

1. Kelayakan Bahan Ajar

Validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh skor tinggi pada aspek isi (90%), kebahasaan (88%), dan penyajian (89%). Hal ini menandakan bahwa bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa SMP.

2. Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Selama implementasi, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis teks, dan mengajukan pertanyaan kritis. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pendekatan inkuiri mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir analitis.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis

Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 (pra-tes) menjadi 84 (pasca-tes). Siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyusun struktur teks, menggunakan kosakata deskriptif yang tepat, dan menulis secara lebih sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks deskriptif berbasis pendekatan inkuiri dinilai sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Validasi ahli memperoleh rata-rata skor 89% dengan rincian: isi (90%), bahasa (88%), dan penyajian (89%). Hal ini menunjukkan kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum serta karakteristik siswa SMP. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 84, dengan peningkatan sebesar 16 poin. Siswa lebih mampu mengidentifikasi struktur teks, menggunakan kosakata deskriptif, dan menulis dengan runtut. Selain itu, 85% siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan analisis teks, serta 90% siswa memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar. Guru juga menyatakan bahwa bahan ajar ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan interaktif. Secara keseluruhan, bahan ajar yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Pembahasan

Penerapan pendekatan inkuiri dalam pengembangan bahan ajar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman siswa terhadap teks deskriptif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Mulyani (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai penemu pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi. Proses inkuiri mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, dan mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman mereka

sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Dari sisi efektivitas, bahan ajar berbasis inkuiri ini juga membantu guru mengukur capaian belajar siswa secara lebih autentik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Simpulan

Desain bahan ajar teks deskriptif berbasis pendekatan inkuiri terbukti layak, efektif, dan inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Bahan ajar ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan ciri teks deskriptif secara mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka secara aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar tercipta suasana belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis digital atau multimedia interaktif yang mengadaptasi prinsip-prinsip inkuiri agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan era teknologi pendidikan

Referensi

Yuliani, N., & Sari, R. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskriptif Berbasis Inkuiri untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 45–54.

- Wulandari, S., & Mulyani, E. (2020). Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 101–110.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.